**PROFESIONALISME DAN IMPLEMENTASI VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR**

Oleh : Italia

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

PPs, Universitas Negeri Makassar

thaliawibowo89@gmail.com

Pendidikan yang semakin maju, guru dituntut untuk menjadi guru yang professional. Peran guru professional dan implementasi variasi mengajar guru sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah (i) mendeskripsikan dan menganalisis peranan profesionalisme guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 15 Makassar (ii) mendeskripsikan dan menganalisis peranan implementasi variasi gaya mengajar guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 15 Makassar (iii) mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat implementasi variasi gaya mengajar guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 15 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (i) observasi (ii) wawancara (iii) dokumentasi. Tahap analisis data yaitu (i) pengumpulan data (ii) proses pemilihan dan penyusunan data (iii) pengecekan keabsahan data. Hasil Penelitian ini menujukkan bahwa profesionalisme guru dapat menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 15 Makassar. Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting yaitu (i) mendidik siswa untuk bersikap disiplin dalam mengumpulkan tugas maupun menaati tata tertib sekolah (ii) mempermudah siswa dalam memahami materi sejarah (iii) menambah ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan TIK (iv) membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan (v) mendidik siswa untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif (vi) membantu siswa mengurangi rasa bosan dan jenuh saat belajar sejarah. Peran implementasi variasi gaya mengajar guru yaitu (i) guru akan mampu membaca situasi dan mengganti metode lain jika tidak sesuai dengan rencana pembalajaran (ii) menciptakan pembelajaran yang kondusif dan tidak membosankan (iii) memudahkan siswa mamahami materi sejarah (iv) menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa (v) mempermudah interaksi siswa dengan guru (vi) membantu siswa bersikap percaya diri (vii) memudahkan guru memahami karakteristik masing-masing siswa (vii) membentuk sikap positif terhadap guru. Faktor pendukung Implementasi variasi gaya mengajar guru di SMA 15 Makassar yaitu (i) guru menguasai materi (ii) Kreativitas guru, dan faktor penghambatnya adalah (i) guru tidak menguasai materi dengan baik (ii) kondisi fisik dan psikis siswa yang kurang mendukung.

Kata Kunci : Profesionalisme, Implementasi Variasi Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

ITALIA. 2016. *Professionalism and Implementation of Teaching Style Variation To Motivate Students at SMAN 15 Makassar in Learning History*. (Supervised by Patahuddin and H.Amiruddin)

Education is more advanced nowadays, teachers are required to be a professional teachers. Role of teachers professionalism and implementation of teaching style variation are very important in motivating the students to learn. The purpose of this research are (i) to describe and analyze the role of teacher professionalism in motivating History learning at SMAN 15 Makassar, (ii) to describe and to analyze the role of implementation of teaching styles variation of teacgers in motivating History learning at SMAN 15 Makassar, and (iii) to identify and to analyze the factors that support and inhibit the implementation of teaching style variation of teachers to motivate the students to learning History at SMAN 15 Makassar.

This research is qualitative. Methods of data collection in this research are (i) observation, (ii) interview, and (iii) documentation. The data analysis stages, are namely (i) the collection of data, (ii) the selection prosess and compilation of data, as well as (iii) checks the validity of the data.

The result of this research shows that the professionalism of teachers can motivate the students to learn History at SMAN 15 Makassar. Professionalism of teachers has very important roles, namely (i) to educate the students to be disciplined in collection the homework and to obey the school rules, (ii) to facilitate students in understanding the historical material, (iii) to increase knowledge about the use ICT, (iv) to assist the student in problem solving, (v) to educate the student to be fair and non discriminatory, (vi) to help students in relieving tiredness and boredom while studying History. The role implementation of teaching styles variation of teachers, are namely (i) the teacher will be able to read the situation while theaching and replace to ather methods if it doesn’t comply with the plan of study, (ii) to create a conducive learning and not boring, (iii) to facilitate students in understanding the historical material, (iv) to grow motivation of students in learning History, (v) to facilitate the interaction of students with the teacher, (vi) to help students to be confident, (vii) to allows teachers to understand the characteristics of each students, (viii) to establish a positive attitude toward the teachers. The supporting factors to the implementation of vcariety of teaching styles of teachers at SMAN 15 Makassar, are namely (i) teacher masters subject, (ii) the creativiting of teachers, and inhibiting factors, are namely (i) teacher doesn’t master the subject well, (ii) the phisycal and psychological conditions of students are less supportive.

*Keywords : Profesionalism, Implemetatiton of Teaching Style Variation, Students’ Motivatiton*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Dalam masa yang semakin berkembang seperti sekarang ini, dunia pendidikan pun tidak boleh kalah. Karena semakin majunya zaman, semakin besar pula tanggung jawab di dunia pendidikan untuk menuntun generasi penerusnya agar tidak terjerumus dalam arus kemajuan zaman. Pendidikan sekolah diartikan sebagai pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan. Sebagian guru beranggapan bahwa menjadi seorang guru cukup bisa menyampaikan materi saja dan menjadikan siswa dapat berprestasi dalam akademis. Tetapi pada kondisi sekarang zaman semakin berkembang seorang guru dituntut akan mencerdaskan anak dalam akademis, memiliki wawasan luas dan memiliki sikap yang baik.

 Pendidikan sekolah telah menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan yang berlangsung di sekolah keberadaannya disengaja, diniati, direncanakan, dan diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain pendidikan sekolah diselenggarakan secara sistematis dan sistematik (Kusrini,dkk., 2009: 20). Oleh karena tanggung jawab yang diberikan masyarakat tersebut, maka lembaga pendidikan sekolah harus selalu berusaha untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan yang telah dijanjikan. Salah satu usaha sekolah adalah dengan meningkatkan mutu tenaga pendidiknya.

Guru memiliki peran besar dalam pembelajaran. Guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah, yaitu komponen yang berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh seorang pendidik. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.

Pengembangan kemampuan yang perlu dilatihkan bagi setiap guru adalah keterampilan dasar mengajar yang meliputi antara lain; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi baik kelompok atau perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengaktifkan belajar siswa (Kusrini, dkk., 2009 : 24).

Adapun variasi gaya mengajar guru adalah salah satu komponen dari keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan juga. Pengajar yang berhasil adalah mereka yang dapat memberi kesan yang mendalam tentang materi yang diberikan yang tidak lepas pula dengan gaya mengajarnya.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran kurang penting bagi siswa. Selain itu juga anggapan mengenai metode mengajar guru maupun gaya mengajar guru yang cenderung monoton dan hanya bercerita mengenai masa lampau. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sejarah. Kurangnya keterampilan dan profesionalisme guru menyebabkan pembelajaran kurang kondusif. Martanto (2009) mengatakan bahwa beberapa pakar pendidikan sejarah maupun sejarawan memberikan pendapat tentang fenomena pembelajaran sejarah yang terjadi di Indonesia di antaranya masalah model pembelajaran sejarah, masalah materi dan buku ajar atau teks, profesionalisme guru sejarah.

Di SMA Negeri 15 merupakan sekolah yang menjadi salah satu Rintisan Sekolah Berstandar Internasional pada tahun 2010. Hal ini membuktikan bahwa SMA Negeri 15 Makassar memiliki kelebihan dibanding dengan sekolah lain yang berada di tengah kota. Suatu pembuktian bahwa sekolah ini mampu mendidik para muridnya untuk berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Dalam mata pelajaran sejarah banyak prestasi yang di raih oleh siswa-siswi SMA Negeri 15 Makassar. Hal ini di dukung oleh para guru professional yang berjumlah 55 orang dengan tenaga pendidiknya hampir semua bergelar sarjana bahkan sekarang lebih dari 30% diantaranya sudah S2. Beberapa keunggulan yang ada di SMA Negeri 15 Makassar ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Keberhasilan sekolah ini untuk menjadi sekolah unggul dan dikenal, di dalamnya terdapat peran profesionalisme tenaga pendidiknya dalam mengembangkan sekolah tersebut dan berbagai variasi mengajar yang diterapkan oleh tenaga poengajar atau guru yang sangat bervariatif. Muncul suatu pertanyaan tentang bagaimana peranan profesionalisme dan variasi mengajar tenaga pendidik di sekolah tersebut sehingga peserta didik atau siswa termotivasi dalam belajar dan berprestasi.

Berdasarkan uraian dan data di atas merupakan suatu prestasi yang pernah diraih oleh siswa SMA Negeri 15 Makassar. Dengan pencapaian dan keberhasilan dari sekolah yaitu berbagai prestasi akademik yang pernah dicapai, semuanya itu tidak lepas dari peran seorang guru. Melihat prestasi yang diraih dalam bidang sejarahnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan profesionalisme guru sejarah dalam memotivasi siswanya sehingga beberapa kali menjadi juara pada lomba-lomba bidang akademik sejarah. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya profesionalisme guru dan variasi mengajar guru untuk memotivasi siswa dalam belajar sejarah siswa di SMA Negeri 15 Makassar. Bertitik tolak dari hal-hal di atas, perlu kiranya diadakan penelitian dengan judul “Profesionalisme dan Implementasi Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Memotivasi Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 15 Makassar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan profesionalisme guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 15 Makassar?
2. Bagaimana peranan implementasi variasi gaya mengajar guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 15 Makassar?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi variasi gaya mengajar guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 15 Makassar?

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Profesionalisme Guru**

 Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman, 2002). Pada umunya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi professional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara belajar di mana guru hanya berbicara dan siswa mendengarkan (Hamzah, 2007:15). Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif maka siswa secara aktif harus dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, dan menyajikan hasil kerja serta dapat mempertahankannya kepada teman sejawat dan lainnya, sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum.

Hakikat seorang guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat hal-hal tersebut di luar kependidikan yang berprofesi sebagai guru. Masih banyak orang yang berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka tidak mengerti bahwa mengajar itu adalah mendidik siswa juga. Sebuah kekeliruan jika tugas mengajar dan mendidik itu hanya satu-satunya yang harus dilakukan guru. Semua orang mungkin dapat mengajar dan mendidik siswa tetapi menjadi guru professional dibutuhkan kompetensi khusus.

Dalam praktek sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak di antaranya akan berdampak negatif terhadap perkembangan siswa. Menurut Mulyasa (2008, 20-32), beberapa kesalahan guru yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran yang dapat juga dikatakan tidak professional adalah sebagai berikut:

1. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran
2. Menunggu siswa berperilaku negatif
3. Menggunakan *destructive discipline*
4. Mengabaikan perbedaan siswa
5. Merasa paling pandai
6. Memaksa hak siswa
7. Tidak adil (diskriminatif)

Salah satu upaya untuk menghindari kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran atau pengajaran seorang guru yaitu menjadi guru profesional. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah

1. **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah: Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

1. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yangh disegani.
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputibertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
6. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
2. Mengusai standar kompentensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangakan diri.
6. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

1. Bersikap obyektif dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agara, raskondisifisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik,
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
4. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

Dalam praktik keempat kompetensi itu merupakan satu kesatuan yang utuh, dan kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup kompetensi lainnya.

1. **Variasi Gaya Mengajar Guru**

Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas dalam suatu mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar menurut Soetomo (1993: 101) adalah laku mengajar seorang guru. Gaya mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan tingkah laku guru ketika mengajar di dalam kelas yang meliputi tinggi rendahnya dan pelannya suara guru, perubahan mimik dan gerak gestural guru, perubahan posisi guru, penerapan kesenyapan, penerapan teknik pemusatan perhatian, dan kontak pandang guru sehingga menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa.

Variasi dalam gaya mengajar guru adalah sebagai berikut:

1. Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam; intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan anak didik, atau bebricara secara tajam dengan anka didik yang kurang perhatian dan seterusnya.

1. Penekanan

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya: “Perhatikan baik-baik!”, “Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik.” Penekanan seperti ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

1. Pemberian Waktu *(pausing)*

Untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam., dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi anak didik pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar dapat lengkap.

1. Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berkomunikasi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pendangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan positif dengan anak didik dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

1. Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian penting dalam komunikasi, Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga mambantu menyampaikan materi.

1. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Selain itu juga dapat dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Dalam perubahan posisi yang terpenting adalah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar mandir karena akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

1. **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk dapat mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Agus Suprijono (2009: 163) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku umumnya dan semangan atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi anatara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Sardiman (2009: 83) mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

“(1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.

Nana Sudjana (2002: 61) berpendapat motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

“(1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang 12 diberikan guru; (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan”.

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman (2007:85) menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

“(1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakanmotor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakansesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaatlagi bagi tujuan tersebut.”

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini bersifat sosial dan dinamis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (i) observasi (ii) wawancara (iii) dokumentasi. Tahap analisis data yaitu (i) pengumpulan data (ii) proses pemilihan dan penyusunan data (iii) pengecekan keabsahan data.

**HASIL PENELITIAN**

Peranan Profesionalisme dan implementasi variasi gaya mengajar guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa sangat penting karena seorang guru tidak hanya dapat menyampaikan materi saja tetapi seorang guru harus dapat mendidik dan membimbing siswa dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Peran guru professioanal adalah sebagai pendidik, fasilitator, motivator, inspirator dan evaluator.

Faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi variasi gaya mengajar guru terletak pada penguasaan materi guru dalam mengajar, kreativitas guru, keadaan kelas dan kondisi fisik dan psikis siswa.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. Peran Profesionalisme Guru Dalam Memotivasi Belajar Sejarah Siswa di SMA Negri 15 Makassar

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2007:45). Seorang guru dituntut menjadi guru professional yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi professional meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa menjalankan profesi guru bukanlah hal yang mudah dan tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Hakikat seorang guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat hal-hal tersebut di luar kependidikan yang berprofesi sebagai guru. Suatu profesi yang tidak mudah dilakukan adalah menjadi guru. Guru tidak hanya dapat membantu siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tetapi juga harus mendidik siswa untuk memiliki *attitude* yang baik sehingga dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan sosial.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar saja melainkan sebagai pendidik yang mampu memberi wawan dan pengetahuan yang luas dan mampu mendiidk *attitude* siswa menjadi lebih baik.

Kompetensi yang harus dimiliki menjadi seorang guru yaitu kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki bahkan harus menguasai ke 4 kompetensi tersebut karena ini akan berperan masing-masing pada proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah bagi siswa merupakan pembelajaran yang sangat membosankan dan menjenuhkan maka di sini guru dituntut untu mengubah pandangan siswa tersebut dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Apabila seorang guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang pas maka pembelajaran sejarah menjadi kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus dapat menggunakan media dan metode yang cocok untuk memfasilitasi siswa dalam mempermudah pengajaran. Selain itu juga dengan adanya media yang cocok maka guru akan mudah memotivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru juga harus dapat menjadi evaluator yang baik kepada siswa karen sanagt penting dilakukan untuk membimbing siswa menjadi lebih baik. Siswa pada dasarnya dapat belajar sendiri tanpa adanya seorang guru tetapi menurut teori *behavior* belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.

Dalam teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon, maka dari itu guru memiliki peran besar dalam pembelajaran. Guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah, yaitu komponen yang berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

1. Peran Implementasi Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Memotivasi Blejar Sjearah Siswa di SMA Negri 15 Makassar.

Salah satu cara dalam menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa yaitu dengan mengadakan variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar guyru sangat penting dilakukan untuk menciptakan suasan belajar yang kondusif dan tidak membosankan. Selain itu juga guru dapat membaca situasi apabila rencana yang sudah dibuat tidak berjalan maksimal dan mengganti cara lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan variasi gaya mengajar guru akan mudah menjalin interaksi yang baik dengan siswa sehingga pembelajaran tidak menjadi kaku dan membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan. Peran variasi gaya mengajar guru yang lain yaitu dalam menumjbuhkan rasa percaya diri siswa serta memudahkan guru memhami karakteristik siswa.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Variasi Gaya Mengajar Guru di SMA Negeri 15 Makassar.

Dari segi guru terletak pada penguasaan materi sejarah dimana jika guru mengusai materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru akan mudah menyampaikan materi dan tidak terhalang dengan kekakuan guru dalam penyampaian materi karena belum menguasai materi, begitupun sebaliknya jika guru tidak menguasai materi pembelajaran tidak akan kondusif. Selain penguasaan materi juga karakter masing-masing guru yang berbeda dalam melakukan dan mengembangkan variasi serta mengembangkan kreativitasnya. Dari segi siswa terletak pada kondisi kelas, kondisi fisik dan psikis siswa dimana jika kondisi kelas belum siap maka pembelajaran tidak kondusif dan jika kondisi fisik dan psikis siswa tidak mendukung yang disebabkan karena sakit dan sedang mangalami masalah dapat menghambat implementasi variasi gaya mengajar guru, dan begitupun sebaliknya.

**KESIMPULAN**

Peran profesionalisme guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 15 Makassar yaitu (i) mendidik siswa untuk bersikap disiplin dalam mengumpulkan tugas maupun menaati tata tertib sekolah (ii) mempermudah siswa dalam memahami materi sejarah (iii) menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan TIK dalam belajar sejarah (iv) membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan kesulitan belajar sejarah (v) mendidik siswa untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif (vi) membantu siswa mengurangi rasa bosan dan jenuh saat belajar sejarah.

1. Peran implementasi variasi gaya mengajar guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa adalah 1) guru akan mampu membaca situasi dan mengganti metode lain jika tidak sesuai dengan rencana pembalajaran 2) menciptakan pembelajaran yang kondusif dan tidak membosankan 3) memudahkan siswa mamahami materi sejarah 4) menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa 5) mempermudah interaksi siswa dengan guru 6) membantu siswa bersikap percaya diri 7) memudahkan guru memahami karakteristik masing-masing siswa 8) membentuk sikap positif terhadap guru.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi variasi gaya mengajar guru dalam memotivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 15 Makassar yaitu dari segi guru, siswa dan kondisi kelas. Dari segi guru terletak pada penguasaan materi sejarah dimana jika guru mengusai materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru akan mudah menyampaikan materi dan tidak terhalang dengan kekakuan guru dalam penyampaian materi karena belum menguasai materi, begitupun sebaliknya jika guru tidak menguasai materi pembelajaran tidak akan kondusif. Selain penguasaan materi juga karakter masing-masing guru yang berbeda dalam melakukan dan mengembangkan variasi serta mengembangkan kreativitasnya. Dari segi siswa terletak pada kondisi kelas, kondisi fisik dan psikis siswa dimana jika kondisi kelas belum siap maka pembelajaran tidak kondusif dan jika kondisi fisik dan psikis siswa tidak mendukung yang disebabkan karena sakit dan sedang mangalami masalah dapat menghambat implementasi variasi gaya mengajar guru, dan begitupun sebaliknya.

**SARAN**

1. Guru harus memiliki kompetensi profesional dengan cara menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik, mengikuti Program Sertifikasi Guru, mengikuti diklat dan pelatihan bagi guru, melakukan Gerakan Guru Membaca (G2M), mengikuti organisasi KKG (Kelompok Kerja Guru), produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan.
2. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam melakukan variasi gaya mengajar, mengembangkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran dan metode pembelajaran.
3. Dalam menggunakan keterampilan variasi mengajar sebaiknya semua jenis variasi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapai tercapai sepenuhnya.
4. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: PT Rineka Cipta.

Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Kencana Predana Media Group.

Danim, Darmawan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan* Profesionalisme *Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Depdiknas. 2000. *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta. Badan Penelitian

Pengembangan Depdiknas.

Gottschalk, L. 1969. *Mengerti sejarah*. Terjemahan. Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Press

Hamalik, Oemar. 2001.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Oerientasi Baru)*. Jakarta:Referensi.

Julianto. 2009. Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Se-Kecamatan Sungai Kunyit Kab. Pontianak. *Skrpsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia.* Flores: Nusa Indah.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusrini, Sitti dkk. 2009. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Martanto, Dwi. 2009. “Pembelajaran Sejarah: Permasalahan dan Solusinya*”*. (http://Martanto.bloggaul.com, diakses 9 Desember 2010).

Miles, Matthew B. & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufarikah, Sitti.2011. Implementasi Gaya Mengajar Profesionalisasi dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-quran Hadits di MAN 01 Kudus. Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Kudus: STAIN Kudus.

Mahyudi, Surya. 2012. *Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTs Istiqlal Delitua*, (Online), Volo.1, No.1 (http://dikfispasca.org/wp-content/uploads/2013/04/ARTIKEL-SURYA-9-14.pdf, Diakses 8 Mei 2016).

Mukhrin, dkk. 1981. *Pedoman Mengajar: Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Mulyasa.2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif* dan *Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadhirin. 2010. *Motivasi Dalam Belajar*. (http://nadhirin.blogspot.com, Diakses 30 Desember 2015)

Partanto, Pius A., dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Prasetio, Budi. 2012. Pengembangan Variasi Mengajar Guru*.*  (http://staiqomaruddin.blogspot.com, Diakses 12 Oktober 2015).

Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Septi, Rias Woro.2010. Implementasi variasi Gaya Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di Madrasah Tsnaawiyah Negeri Turen. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soebijantoro.2009. Revitalisasi Pengajaran dan Opaya Memuju Profesionalisme Gruru-Guru Sejarah*. Jurnal Pendidikan*.(Vol.15,No.2)

Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiharto, dkk. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: UNY Press.

Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiharyanto. A.K, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Unversitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Yanuari, Intan Putri. 2011. “Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Kasus di MI Hasyim Asy’ari Kebonduren Ponggok Blitar) Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Tulungagung: STAIN Tulunggagung.

Yuswianto. 2002. *Diktat Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang